

**PERANAN PEMUKA ADAT TERHADAP
PELESTARIAN BUDAYA *TABOT*
DI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

RANI TRISNADARTI

NIM. 06405241002

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN PEMUKA ADAT TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA *TABOT* DI KOTA BENGKULU” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 November 2010

Dosen Pembimbing


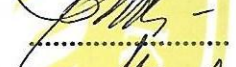

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Soemantri Wardoyo', written over a horizontal line.

Prof. Drs. Soemantri Wardoyo
NIP.19410905 196405 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERANAN PEMUKA ADAT TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA *TABOT* DI KOTA BENGKULU”, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 November 2010 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Agus Sudarsono	Ketua Penguji		26 November 2010
Sri Agustin S., M.Si.	Penguji Utama		26 November 2010
Dyah Respati SS., M. Si.	Sekretaris Penguji		26 November 2010
Prof. Drs. Soemantri W	Anggota Penguji		26 November 2010

Yogyakarta, 29 November 2010

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi,

Dekan FISE UNY,




Sardiman, A.M. M.Pd.

NIP. 19510523 198003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Trisnadarti

NIM : 06405241002

Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Judul : PERANAN PEMUKA ADAT TERHADAP PELESTARIAN
BUDAYA *TABOT* DI KOTA BENGKULU.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 November 2010

Yang menyatakan,



Rani Trisnadarti
NIM. 06405241002

ABSTRAK

PERANAN PEMUKA ADAT TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA *TABOT* DI KOTA BENGKULU

Oleh: Rani Trisnadarti
NIM. 06405241002

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Seberapa besar peranan pemuka adat terhadap pelestarian budaya *tabot*, 2) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelestarian budaya *tabot*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan keruangan. Subyek penelitian ini adalah pemuka adat asal Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang sudah berumah tangga dan informan yang ditunjuk sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan pemuka adat terhadap pelestarian budaya *tabot* sangat besar, karena pemuka adat dalam hal ini adalah orang yang dituakan dan dijadikan pemimpin serta berperan penting dalam memimpin jalannya prosesi ritual *tabot* dari awal ritual sampai dengan akhir ritual. Pemuka adat juga berperan dalam memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan budaya *tabot*. 2) Faktor-faktor penghambat dalam melestarikan budaya *tabot* yaitu: a) Biaya, kurangnya bantuan dana dari pemerintah khususnya pada pembuatan *tabot* sakral membuat Keluarga Keturunan *Tabot* harus mencari sendiri kekurangan dana untuk mencukupi segala kebutuhan dalam pembuatan *tabot* maupun pelaksanaan upacara *tabot* sampai dengan selesai, padahal sebagian besar Keluarga Keturunan *Tabot* hanya bekerja sebagai nelayan. b) Agama, pada prosesi ritual pengambilan tanah dan duduk *penja*, tokoh agama beranggapan hal tersebut tidak sesuai dengan syariat agama dan dianggap syirik, karena mempercayai tempat pengambilan tanah sebagai tempat keramat dan menganggap *penja* sebagai benda keramat. c) Tempat Upacara, Keluarga Keturunan *Tabot* kesulitan dalam ritual *arak gendang*, karena belum menemukan lokasi pengganti yang tetap atau lahan kosong yang luas seperti di lapangan Merdeka dulu.